

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang memerlukan data valid langsung dari kejadian yaitu berupa informasi melalui responden dengan wawancara dan sebagainya.¹ Penelitian lapangan merupakan bentuk dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengungkapkan suatu makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada setiap tindakan atau perilaku dan juga kenyataan sekitar dengan penulis terjun langsung ke lokasi penelitian.² Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada pemahaman masyarakat Desa Jelapat II terhadap tradisi peletakan Buku Yasin di dekat bayi baru lahir sebagai bentuk perlindungan diri dari gangguan gaib.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk mengkaji lebih dalam tentang fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual mengenai situasi, kondisi, dan fenomena yang terjadi di masyarakat.³ Penelitian ini juga menggunakan teori sakralitas Mircea Eliade dan teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski untuk menganalisis bagaimana Al-Qur'an sebagai perlindungan diri

¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

²Salmon Priaji Martana, "Problematisa Penerapan Metode Field Reserch untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Indonesia di Indonesia", *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur* 34, No.1 (2006): 59.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

pada tradisi peletakan Buku Yasin di dekat bayi baru lahir dalam hal ini Buku Yasin dipahami dan difungsikan dalam kehidupan masyarakat setempat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Jelapat II, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi keislaman secara kuat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Karakteristik masyarakatnya religius dan tetap menjalankan dan menjunjung tinggi adat lokal yang menyatu dengan ajaran Islam, termasuk dalam menyambut kelahiran bayi.

Secara geografis, Desa Jelapat II memiliki akses yang cukup mudah dari pusat kecamatan maupun dari kota-kota terdekat seperti Banjarmasin, perjalanan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Desa ini terdiri atas 10 RT dan memiliki infrastruktur sosial keagamaan seperti masjid, *langgar*, dan majelis-majelis taklim yang cukup aktif. Kondisi ini turut mendukung keberlangsungan dan kehadiran tradisi keislaman, termasuk praktik-praktik tradisi seperti peletakan Buku Yasin di dekat bayi baru lahir.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan awal bahwa praktik peletakan Buku Yasin di dekat bayi merupakan fenomena yang masih berlangsung secara konsisten dan diyakini oleh masyarakat. Hal ini menjadikan Desa Jelapat II sebagai

lokasi yang relevan untuk memahami bentuk dan makna keberagamaan masyarakat Islam lokal dalam memaknai dan menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan.

C. Objek dan Subjek

1. Objek

Objek penelitian ini yaitu tradisi peletakan Buku Yasin di dekat bayi baru lahir yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Jelapat II, Kecamatan Mekarsari. Tradisi ini merupakan praktik keagamaan dan budaya lokal yang mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap kekuatan spiritual Al-Qur'an sebagai bentuk perlindungan diri bagi bayi yang baru lahir.

Secara lebih khusus, objek penelitian ini mencakup pemaknaan simbolik terhadap Buku Yasin sebagai representasi dari Al-Qur'an, serta bagaimana masyarakat memandang fungsi dan peran spiritual dari tindakan tersebut. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk usaha untuk melindungi bayi dari gangguan makhluk halus atau energi-energi negatif selama masa awal kehidupan yang dianggap rawan dan rentan.

Objek ini juga mencakup aspek sosiologis dan psikologis dari praktik keagamaan tersebut, seperti ketenangan batin orang tua, rasa aman di lingkungan, serta keberlanjutan nilai-nilai keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan hal ini, objek penelitian ini tidak hanya sebatas tindakan meletakkan Buku Yasin secara fisik, tetapi mencakup makna, fungsi, dan simbolisasi Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan teori sakralitas dan teori

fungsionalisme. Fokus perhatian dalam penelitian ini terletak pada bagaimana masyarakat mempersepsi dan mengaktualisasikan kesakralan Al-Qur'an dalam bentuk tindakan yang penuh makna dan nilai.

2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari, khususnya orang-orang yang terlibat secara langsung dalam praktik tradisi peletakan Buku Yasin di dekat bayi baru lahir. Subjek ini meliputi para orang tua (ibu bayi), anggota keluarga yang lebih tua, serta warga yang memahami dan menjaga tradisi tersebut.

Para subjek dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap praktik ini. Mereka merupakan sumber utama informasi (informan) yang bisa memberikan data empiris mengenai pelaksanaan, makna simbolik, pemahaman terhadap Al-Qur'an sebagai bentuk perlindungan diri, dan fungsi sosial-psikologis dari tradisi tersebut. Subjek penelitian ini juga mencerminkan keragaman latar usia, pengalaman, serta tingkat pemahaman keagamaan yang menjadi bahan pertimbangan dalam menggali data mendalam.

Secara keseluruhan, subjek penelitian berfungsi sebagai representasi dari komunitas lokal yang masih menjaga tradisi secara turun-temurun. Melalui pandangan, narasi, dan pengalaman mereka, penelitian ini berusaha memunculkan makna yang tersembunyi di balik simbol keagamaan dalam kehidupan masyarakat Muslim di desa. Oleh karena itu, subjek penelitian ini tidak hanya berperan sebagai

pemberi informasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang melestarikan, dan menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam konteks lokal.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴ Pada penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber utama di lokasi penelitian atau objek penelitian melalui wawancara dan observasi, dan dokumentasi lapangan.⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah narasumber yang dipilih dan merupakan masyarakat Desa Jelapat II yang pernah melakukan tradisi meletakkan Buku Yasin di dekat bayi baru lahir.

Penentuan narasumber ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data menggunakan pertimbangan tertentu.⁶ Teknik ini dipilih karena dianggap paling tepat dalam penelitian kualitatif yang mengutamakan kedalaman informasi, *purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan objek yang diteliti, yakni tradisi peletakan Buku Yasin

⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.....63.

⁵David Annan, *A Shimple Guide to Research Writing*, (Khazakhstan: Flash Print, 2019), 50.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2018), 95-96.

di dekat bayi baru lahir di Desa Jelapat II. Pemilihan ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Jumlah narasumber yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak enam orang, dengan komposisi yang mencerminkan keberagaman posisi sosial dan keterlibatan dalam praktik tradisi tersebut. Satu orang di antaranya adalah tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh sosial dan religius. Tokoh ini dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi kontekstual yang luas dan mampu menjelaskan makna simbolik serta nilai sosial dari praktik tradisi peletakan Buku Yasin dalam kehidupan masyarakat Desa Jelapat II. Satu narasumber lainnya berasal dari kalangan orang tua dalam satu keluarga yang sudah lama mempraktikkan tradisi ini secara turun-temurun. Pemilihan narasumber ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan refleksi keluarga yang sudah terbiasa menjalankan tradisi tersebut. Empat narasumber lainnya merupakan orang tua bayi yang baru melahirkan atau pernah memiliki bayi dan menjalankan tradisi ini, mereka dipilih karena merupakan pelaku langsung tradisi peletakan Buku Yasin. Pemilihan empat orang tua ini dilakukan dengan mempertimbangkan variasi usia dan latar belakang pendidikan agar dapat memperoleh data yang lebih bervariasi mengenai alasan, makna, serta persepsi terhadap Al-Qur'an sebagai perlindungan diri dalam konteks tradisi tersebut.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan untuk menunjang dan menguatkan penelitian,⁷ seperti data yang

⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* 71.

diperoleh dari dokumen, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan. Data ini digunakan untuk memperkuat kerangka teoritik dan konseptual penelitian. Data sekunder pada penelitian ini di antaranya adalah literatur akademik, dokumen pendukung yang membahas teori, profil lokasi penelitian, dan literatur tertulis lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara. Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan orang yang menjadi sumber data atau subjek penelitian.⁸ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian semi-terstruktur yaitu wawancara dengan pedoman pertanyaan terbuka agar informan bisa memberikan narasi secara bebas dan mendalam sesuai pengalaman mereka.⁹ Di antara pertanyaan yang akan ditanyakan nantinya ialah dari mana responden mengetahui tradisi tersebut, apa pengalaman yang dilalui pada tradisi tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggabung berbagai rangkaian dari penelitian yang sudah dilakukan, kemudian disusun dan dilakukan analisis.¹⁰ Bentuk pengolahan penelitian ini adalah dengan kualitatif-

⁸Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 123.

⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

¹⁰Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), 67.

deskriptif dengan analisis data menggunakan teori sakralitas Mircea Eliade dan teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan memaparkan data secara jelas dan menyeluruh¹¹ untuk nantinya didapatkan gambaran yang jelas mengenai tradisi peletakan Buku Yasin di dekat bayi baru lahir ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Langkah-langkah analisis data terdiri dari:

1. Reduksi Data

Proses ini meliputi seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang sesuai dengan fokus penelitian dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan untuk mempermudah dalam memahami hubungan antar kategori dan tema. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar pembaca dapat mengikuti alur temuan penelitian secara logis dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

¹¹Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*.....67.

Tahap ini dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, kategori, atau tema yang muncul selama proses analisis. Kesimpulan tersebut diverifikasi secara terus-menerus untuk menghindari bias dan memastikan keakuratan interpretasi.

Dalam proses analisis ini, peneliti mengacu pada teori sakralitas Mircea Eliade dan teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski untuk memahami bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga dihidupkan dalam praktik budaya dan sosial masyarakat. Selain itu, teori yang ada juga digunakan untuk melihat bagaimana pemahaman masyarakat dan fungsi buku Yasin di dalam konteks perlindungan spiritual berdasarkan pengalaman dan keyakinan lokal.